

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat semakin meningkatkan tuntutan hidup masyarakat di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan.

Pendidikan menduduki posisi terpenting dan menjadi prioritas utama pembangunan Negara ini.¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu program yang efektif untuk membangun sumber daya manusia jangka panjang. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses dan hasil belajar yang dialami oleh siswa

¹ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep Aplikasi*, (Jakarta: PT Raj Grafindo Persada, 2009), .hal. 3.

² *Ibid*, hal. 14.

sebagai anak didik.³ Jika proses dan hasilnya baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika model pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa maka motivasi dan perhatian siswa akan meningkat dan selanjutnya kualitas pembelajaran juga akan meningkat pula. Guru mempunyai arti penting dalam proses belajar PPKn karena PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah dimana PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun PPKn memegang peranan penting tetapi bagi siswa PPKn merupakan pelajaran yang kurang disenangi dan kurang diminati, akibatnya membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga hasil pembelajaran menjadi tidak optimal.

Pada kenyataannya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang cenderung kurang membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut, terlihat siswa kurang berani menjawab maupun mengajukan pertanyaan kepada guru, hal ini tampak saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani untuk menjawab dan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sebagian besar siswa cenderung diam dan menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa menjadi rendah.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Bekasi pada pelajaran PPKn ternyata ditemukan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih rendah. Rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VIII sebesar 60. Hasil nilai yang diperoleh siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bekasi tahun pelajaran 2015/2016 adalah 356 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 120 siswa (33.7 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 236 siswa (66.3%) sehingga mereka harus mengikuti program remedial.

Oleh karena itu sudah saatnya dalam kegiatan pembelajaran, guru memvariasikan cara mengajarnya dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mempengaruhi perhatian siswa, agar sepenuhnya tertuju dalam kegiatan belajar pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang juga akan berdampak terhadap keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif *time token arends*.

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani dalam buku *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* hal. 107:

“Model pembelajaran *time token arends* menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif, sehingga pikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.”

Dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* dapat membuat siswa lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa dituntut untuk lebih fokus dan berperan aktif saat pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dikaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar PPKn (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bekasi).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bekasi?
2. Apakah model pembelajaran *Time Token Arends* dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam memahami pelajaran PPKn?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bekasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori untuk diteliti, maka pembatasan masalah dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *time token arends* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bekasi yang dihubungkan dengan hasil belajar kognitif siswa dari C1-C6 untuk mata pelajaran PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah model pembelajaran *time token arends* mempengaruhi hasil belajar PPKn ranah kognitif kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bekasi?”

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pengaruh model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- Bagi guru

Untuk memberikan informasi dalam penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajarnya dalam proses pembelajaran PPKn.

- Bagi siswa

Untuk membangkitkan minat, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.